



OPINI

Jebakan Popularitas

👤 Achmad Diny Hidayatullah, PP Shirotul Huda/UIN Malang.

📅 21 November 2025

🔖 #GusEl #opinisantri #Popularitas #Viralitas Algoritma duniasantri Viral

Beberapa waktu terakhir, dunia maya diguncang oleh sosok yang viral di jagat santri: Gus El. Videonya tersebar di mana-mana, komentarnya dibicarakan, dan namanya melesat cepat—bukan karena karya ilmiah atau kedalaman kajian, tapi karena keberanian tampil di ruang publik yang lapar akan sensasi dan viralitas.

Fenomena ini menegaskan satu hal: di era algoritma, ketenaran tidak lagi lahir dari kedalaman, melainkan dari keberanian tampil. Dan seperti biasa, masyarakat pun terbagi: sebagian memuja dengan fanatik, sebagian lain menghujat dengan beringas. Tapi di balik hiruk-pikuk itu, ada sesuatu yang jauh lebih penting untuk

Populer



Opini
**Cermin
Buram Resi
Durna**

Resi Durna adalah sosok yang layak dijadikan cermin dalam menghadapi era po...



Opini
**Menguji
Feodalisme
dalam Sistem
Pesantren**

Isu feodalisme dalam pesantren kembali naik di ruang publik, tapi pembahasa...



Opini
**Pembacaan
Semiotik atas
Tragedi
Ekologi di
Pengujung
2025**

Nampaknya, kita akan kembali

WARGA



Bagaimana Ayat dan Sains Membaca Kerusakan Alam

Ada hari-hari ketika berita banjir dari Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera...

Ketika Nama Menjadi Komoditas

Dulu, gelar “Gus”, “Neng”, “Kiai”, “Lora”, “Nyai”, “Habib”, “Syarif”, atau “Ustaz” lahir dari proses panjang. Ia ditempa oleh ilmu, adab, dan pengabdian. Kini, dalam dunia yang diatur oleh *engagement rate*, label itu bisa muncul hanya karena jumlah *followers* atau ketepatan waktu unggah konten.

Media sosial mengubah otoritas agama menjadi performa digital. Ceramah berubah menjadi tontonan, dakwah menjadi *branding*, dan kesalehan berubah menjadi konten. Yang dihargai bukan lagi hikmah, tapi gaya; bukan kedalaman, tapi resonansi.

Padahal dalam tradisi keilmuan Islam, ilmu selalu lahir dari *tazkiyah an-nafs*—penjernihan jiwa, bukan dari kalkulasi impresi. Ketika agama masuk ke pasar atensi, ia kehilangan gravitasnya dan berubah menjadi hiburan spiritual: ringan, cepat viral, tapi dangkal.

Menanam Diri di Tanah Sunyi

Ibnu ‘Athaillah as-Sakandari dalam *Al-Hikam* pernah menulis kalimat yang menohok setiap pencari ketenaran:

اَذْفِنْ وَجُودَكَ فِي اَرْضِ الْخُمُولِ، فَمَا نَبَتَ مِمَّا لَمْ يُدْفَنْ لَا يَتِمُّ نَتَاجُهُ



Opini Musibah yang Diproduksi di Meja Rapat

Jika hanya membaca judulnya, mungkin Anda akan mengira tulisan ini berangka...



Opini Musibah yang Diproduksi di Meja Rapat

Jika hanya membaca judulnya, mungkin Anda akan mengira tulisan ini berangka...



Opini Mazhab dan Identitas Muslim di Era Digital

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade

Trending

WARGA

digital mendorong setiap orang untuk menampakkan diri, berlomba muncul di layar, seakan yang tidak terlihat itu tidak ada. Padahal, menurut para sufi, justru yang tersembunyi itulah yang tumbuh paling subur.

Halaman: [First](#) [1](#) [2](#) [3](#) [Next →](#) [Last](#) [Show All](#)
